

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Investasi dapat didefinisikan sebagai penanaman modal atau pemilikan sumber-sumber dalam jangka panjang yang akan bermanfaat pada beberapa periode akuntansi yang akan datang (Supriyono, 1987). Tujuan investor dalam melakukan investasi adalah untuk memperoleh *return* di masa yang akan datang. Tetapi pernyataan itu nampaknya terlalu sederhana sehingga diperlukan adanya jawaban yang tepat mengenai tujuan investasi yang lebih luas. Tujuan investasi yang lebih luas adalah meningkatkan kesejahteraan investor. Kesejahteraan dalam hal ini adalah kesejahteraan moneter, yang bisa diukur dengan penjumlahan pendapatan saat ini ditambah pendapatan di masa mendatang (Tandelilin, 2001).

Risiko merupakan faktor penting dalam keputusan investasi. Risiko berkaitan dengan ketidakpastian tentang tingkat *return* atau kemungkinan perbedaan antara *actual return* dengan *expected return* (Jones, 1991). Risiko dalam prospek investasi tahun 2018 dapat menyebabkan ketidakpastian serta membuat khawatir oleh berbagai pihak. Ketegangan dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok menimbulkan kecemasan yang dapat memicu kekhawatiran perlambatan ekonomi global. Hal tersebut diperparah dengan rencana kenaikan suku bunga di Amerika Serikat yang didasarkan pada indikasi kuat data ekonomi. Brexit masih diambang ketidakpastian politik tanpa adanya tanda-tanda kesepakatan yang jelas. Aksi jual ekuitas pasar berkembang pada pertengahan

tahun dipicu Turki turut memperkeruh sentimen investor. Kejadian risiko-risiko tersebut ditambah sentimen uruk investor menyebabkan kinerja aset ekuitas dan pendapatan tetap merosot tajam. Ekuitas global turun 8,19% sedangkan kawasan Asia kecuali Jepang jatuh 14,33% yang menjadikan pasar dengan kinerja terburuk (Bee *et al.*, 2019).

Investasi yang mempunyai tingkat kembalian yang tinggi mempunyai tingkat risiko yang tinggi. Berdasarkan karakteristik ini investor ingin memaksimalkan tingkat kembalian yang tertinggi pada suatu tingkat risiko tertentu. Beta merupakan salah satu risiko sistematis diperlukan bagi kalangan investor untuk memprediksi risiko yang akan dihadapi dalam sebuah investasi sehingga investor mampu mengambil keputusan secara tepat (Jones, 1991).

Beaver *et al.* (1970) dalam Husnan (2005) menyatakan bahwa variabel fundamental yang digunakan untuk mengestimasi beta terdiri dari *dividend payout*, *leverage*, pertumbuhan aset, likuiditas, assets size, variabilitas keuntungan dan beta akuntansi. Maka dari variabel yang digunakan peneliti adalah *asset growth*, dan dividen dikarenakan variabel tersebut dapat diestimasi dapat mempengaruhi beta saham.

Pertumbuhan suatu aset menunjukkan bahwa perusahaan semakin berkembang. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan aset yang tinggi dapat dianggap mempunyai risiko yang tinggi, karena perusahaan yang mempunyai laju pertumbuhan tinggi, harus dapat menyediakan modal yang cukup untuk membiayai pertumbuhannya. Makin besar kebutuhan dana untuk membiayai pertumbuhannya, perusahaan tersebut makin cenderung untuk menahan sebagian

besar dari keuntungan atau laba investasi dengan batasan–batasan tertentu (Novera, 2013).

Salah satu keuntungan investasi melalui saham adalah dividen, maka pihak manajemen perusahaan perlu memperhatikan kebijakan dividen yang akan ditetapkan dalam rangka meningkatkan minat investor untuk menanamkan modalnya dalam bentuk kepemilikan saham. Menurut Tandelilin (2001) *dividend payout ratio* (DPR) menunjukkan besarnya dividen yang akan dibayarkan perusahaan dari total laba yang diperoleh perusahaan. Investor akan lebih menyukai dividen yang dibagikan karena mempunyai risiko yang lebih kecil daripada dividen yang tidak dibagikan.

Peneliti melakukan penelitian ini dikarenakan masih terdapat fenomena yang menunjukkan bahwa risiko investasi di Indonesia cukup tinggi. Selain itu juga dikarenakan terdapat hasil penelitian yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan Novera (2013) menunjukkan bahwa pertumbuhan aset dan *dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap beta saham. Penelitian yang dilakukan Jazuli dan Witiastuti (2016) menunjukkan bahwa *dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap beta saham sedangkan *assets growth* berpengaruh negatif terhadap beta saham. Hasil penelitian Chairiyah (2013) menunjukkan *assets growth* berpengaruh positif terhadap beta saham.

Obyek penelitian ini adalah perusahaan bergerak di bidang manufaktur dikarenakan pada awal bulan Mei 2019 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun 1,28% menjadi 6.319,46 poin. IHSG sektoral yang membukukan koreksi paling besar adalah industri dasar yang anjlok 3,19% menjadi 783 poin. Sektor

yang berkontribusi paling besar terhadap pelemahan IHSG adalah indeks sektor jasa keuangan dan sektor manufaktur (www.cnbcindonesia.com). Turunnya IHSG menyebabkan penurunan return yang akan diperoleh investor atau menunjukkan risiki yang semakin tinggi. Oleh karena latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh *asset growth* dan dividen terhadap beta saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 - 2017.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat disimpulkan permasalahan pokok dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *asset growth* berpengaruh terhadap beta saham pada perusahaan manufaktur di BEI?
2. Apakah *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap beta saham pada perusahaan manufaktur di BEI?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *asset growth* dan *dividend payout ratio* terhadap beta saham di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Kontribusi teori

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan referensi bagi perkembangan studi dengan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *asset growth* dan dividen terhadap beta saham di Bursa Efek Indonesia

2. Kontribusi praktik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi saham bagi investor maupun calon investor sebelum menanamkan modalnya di perusahaan-perusahaan manufaktur.

1.5. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi teori yang mendukung penelitian yaitu beta saham, *assets growth*, *dividend payout ratio*, penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini berisi mengenai jenis penelitian, obyek penelitian, sampel dan populasi, definisi operasional variabel dan pengukuran serta teknik analisis data.

Bab IV : Analisis Data

Bab ini berisi mengenai hasil analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan.

Bab V : Penutup

Bab ini berisi kesimpulan, implikasi, keterbatasan penelitian dan saran.

